

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

a. Peran

Peranan berasal dari kata “Peran”. Peran mempunyai makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, peranan adalah salah satu tugas utama yang harus dilaksanakan.²⁶ Peran adalah sesuatu yang dijalankan atau dimainkan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktifitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial. Soerjono soekarto mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu perannya.²⁷

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana usaha orang tua dalam mencapai tujuannya untuk memberikan peran pola asuh yang baik untuk anaknya.

Pengertian Pola Asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina dan mendidik dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar menjadikan anak sukses dan tumbuh menjadi orang yang

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka,2007) hlm. 845

²⁷Soekanto, "Peran Menulis Sebagai Alat Komunikasi", *Jurnal Universitas Medan Area* (2008), hlm. 1-2.

bermanfaat bagi sekitarnya. Casmini mengatakan pola asuh adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat.²⁸

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh yaitu pola pengasuhan terhadap anak, bagaimana memperlakukan, mendidik, mendisiplinkan, agar menjadi perilaku anak yang baik dan bermanfaat bagi sekitarnya.

b. Orang Tua

Orang Tua adalah seorang ayah dan ibu kandung yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan agar siap menjalani kehidupan di masyarakat.²⁹ Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal, maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan anaknya.³⁰ Pendidikan yang dijalankan oleh anak diluar lingkungan keluarga itu merupakan sebuah akses pendukung untuk wawasan keilmuan anak karena keterbatasan yang dimiliki orang tua sehingga tidak mampu jika memberikan pengetahuan dan ilmu yang kian hari meningkat pesat mengikuti perkembangan zaman.

²⁸Listia Fitriyani, " Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak", *Jurnal Lentera*, Vol. 18. No.1 (2015), hlm. 101.

²⁹Zainab Huda. Nurul, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam di Desa Muning Dalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol 2. No.1(2023), hlm. 3.

³⁰Ibid.,

Kartono mengatakan orang tua yaitu pria dan wanita yang terikat dalam pernikahan dan siap untuk bertanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.³¹ Faktor penentu perkembangan fisik maupun mental anak tergantung dari peran orang tua, terutama peran seorang ibu, karena ibu adalah pendidikan pertama bagi anaknya. Dalam proses pembentukan pengetahuan anak juga bisa dilakukan dengan berbagai pola asuh yang diberikan oleh ibu. Pendidikan di dalam keluarga sangat penting dalam memberikan perkembangan watak, kepribadian, nilai-nilai keagamaan, dan juga moral anak. Sehingga sangatlah berpengaruh pendidikan yang baik pada anak akan memberikan hasil didikan dan perkembangan anak.³²

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi anak. Sebelum mereka mengenal dunia luar, mereka akan berkenalan terlebih dahulu dengan keluarganya. Pergaulan keluarga sangat penting karena memberikan pengaruh yang sangat besar untuk perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Warna kehidupan kebiasaan setiap hari anak juga keluarga yang memberikan.³³ Sehingga sangatlah penting penanaman sejak dini perilaku serta kebiasaan yang baik dari keluarga kepada anak agar menjadi pribadi yang baik kedepannya. Serta perhatian dan kasih sayang dari keluarga juga sangatlah penting bagi anak agar dia merasa mempunyai

³¹Astrida, "Peran Dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak", Vol. 5. No. 1 (2015), hlm. 1-9 .

³²Abdul Muhaimin, "Strategi Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2017), hlm. 26-36.

³³Lilis Muti'ah, "Peranan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Rw 04 Kelurahan Kaliwadas Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon" (Skripsi, 2015), hlm. 3-4.

kasih sayang yang nyaman di lingkungan keluarga tanpa harus menjadi orang lain.

Keluarga juga bukanlah sekedar tempat berkumpul antara ayah, ibu, dan anak saja. Tetapi lebih dari itu. Keluarga adalah tempat yang ternyaman bagi anak. Karena tumbuh dan berkembang anak tergantung dari arahan orang tuanya. Kemampuan anak untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku menyimpang. Keluarga juga disebut sebagai payung bagi anak.

Dari pengertian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing, melatih, mengarahkan dan membentuk kepribadian anak dalam perkembangan sikap jasmani maupun rohani, agar mencapai kedewasaan maupun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT.

2. Indikator Peran Pola Asuh Orang Tua

Salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak bisa digantikan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua bukan hanya sekedar menjadi perantara makhluk hidup dengan kelahiran, tetapi juga merawat dan mendidik, agar dapat memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya.³⁴

³⁴S.Pd.I Astrida, "*Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*", Vol. 5. No. 1 (2015), hlm. 2-3 .

Umar mengatakan indikator peran orang tua yang dimaksud adalah

1. Pendidik

Pendidikan orang tua yang diberikan kepada anaknya dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pelajaran umum.

2. Pendorong

Orang tua memberikan motivasi atau dorongan kepada anak yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajarnya sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang diinginkan orang tuannya.

3. Fasilitator

Maksud fasilitator peran bagi orang tua untuk anaknya yaitu menyediakan anak fasilitas-fasilitas dalam menunjang proses belajarnya.

4. Pembimbing

Kegiatan yang dilakukan orang tua untuk memberikan bantuan kepada anaknya yang mengalami kesulitan agar anak dapat menyelesaikan sendiri dengan kesadaran penuh.

Perhatian orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap religius anak. Jika perhatian orang tua ditingkatkan, maka sikap religius anak akan meningkat.³⁵

³⁵ Christiani Purwaningsih, dkk "Peran Orang Tua Dalam Keluarga" Jurnal Vol 6, Nomor 4, Januari (2022). hlm. 2448.

B. Sikap Religius

1. Pengertian Sikap Religius

Religius berasal dari dua kata, yaitu kata sikap dan kata religius. Kata sikap merupakan suatu tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, atau sistem dalam hubungannya dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Sedangkan religius juga diartikan dengan kata agama, namun juga bisa dikatakan dengan keberagaman. Agama merupakan ajaran yang berasal dari tuhan atau renungan manusia yang terkadang dari kitab suci yang turun temurun di wariskan oleh satu generasi ke generasi selanjutnya dengan tujuan memberikan tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar bisa mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Dari kedua uraian tersebut bisa diartikan bahwa nilai religius merupakan konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada di dalam agama yang bisa membuat sikap seseorang menganut agama tersebut yang memiliki sifat haqiqi dan datang dari tuhan, dan kebenarannya juga diakui mutlak oleh penganut agama tersebut.³⁶

Berdasarkan penjelasan dari Kemendiknas, religius adalah sikap dan perilaku yang patuh untuk agamanya, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun terhadap agama lain.³⁷ Syamsul Kurniawan mengatakan, sikap religius adalah sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual.³⁸ Dari beberapa uraian tersebut dapat diketahui bahwa perilaku religius adalah suatu sikap dan

³⁶Moh Khoirul Rifa'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4. No. 1 (Mei 2016), hlm. 117–33.

³⁷Balitbang, "*Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*", (Jakarta: Kemendiknas 2010), hlm. 9.

³⁸Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2000), hlm. 127.

perilaku yang berbau hal-hal spiritual atau keyakinan yang dipercaya menurut agama yang dianutnya.

Sikap religius adalah serangkaian praktik perilaku yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya kepada allah dan bertanggung jawab di hari kiamat.³⁹

Muhaimin mengatakan bahwa kata religius tidak selalu berhubungan dengan agama. Keberagaman adalah arti yang lebih dekat dengan kata Religius, karena istilah Religius ini milik “aspek yang terdapat dalam hati nurani manusia”. Pribadi, sikap seseorang yang menjadi misteri bagi orang lain. Karena melepaskan intiminitas jiwa, cita rasa yang ada dalam pribadi manusia, dan bukan termasuk sifat formal.⁴⁰

Contoh dari sikap religius banyak ditemui. Yang tertuang ada tiga aspek secara garis besar yaitu aspek aqidah yang berkenaan dengan keyakinan, aspek fiqih/syariat yang berkaitan dengan ibadah, dan juga aspek ihsan yang berkaitan dengan akhlak.⁴¹ Contohnya yaitu keimanan dengan allah bisa melalui rukun iman, pada aspek fiqih seperti beribadah contohnya shalat, puasa, zakat, ibadah, haji yang mana merupakan hubungan manusia kepada Allah. Sedangkan contoh pada aspek ihsan yaitu hubungan manusia terhadap manusia lainnya yang mana seperti akhlak terpuji, contohnya yaitu sopan santun terhadap sesama.

³⁹Sutrisno, "Penanaman Nilai Religius di Keluarga untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah" (Tesis Uin Malik Ibrahim, 2016), hlm. 21–33.

⁴⁰Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008), 288.

⁴¹Fadholi zaini Munir, "Islam Satu-Satunya Agama Yang Benar", *M. Muhammadiyah. Or. Id*, (Juni: 30, 2016), hlm. 3.

2. Indikator Sikap Religius

Nilai-nilai religius dalam hal berperilaku antara lain :

a. Nilai ibadah

Nilai ibadah adalah suatu bentuk untuk menghambakan diri kepada Allah. Menghambakan diri merupakan inti dari ajaran agama Islam. Nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Nilai ibadah sangat perlu untuk diinternalisasikan kepada siswa untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Sebagai pendidik, guru harus senantiasa mengawasi siswa dalam melaksanakan ibadah, karena ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah SWT saja. Melainkan juga mencakup ibadah terhadap sesama. Ibadah juga meliputi seluruh amal perbuatan manusia, selama perbuatan tersebut dihadapkan kepada Allah SWT.

b. Nilai jihad

Nilai Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan manifestasi dari jihad memerangi kebodohan.

c. Nilai amanah dan ikhlas

Nilai amanah mengacu pada kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas atau amanah yang diberikan kepada seseorang. Amanah juga mencakup aspek jujur, konsisten, dan bertanggung jawab dalam

menjalankan tugas tersebut tanpa menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan. Nilai amanah sangat penting dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain, baik dalam lingkup pribadi, sosial, maupun profesional.

d. Akhlak dan kedisiplinan

Akhlak merupakan bentuk jama' dari *Khuluq*, artinya perangkat, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Akhlak dan kedisiplinanyaitu secara bahasa berarti budi pekerti dan tingkah laku. Di dalam dunia pendidikan tingkah laku keterkaitan dengan kedisiplinan.⁴² Nilai akhlak dan kedisiplinan adalah pondasi penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

e. Keteladanan

Nilai keteladanan merujuk pada nilai-nilai yang berkaitan dengan contoh atau teladan yang dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keteladanan sangat penting dalam membentuk karakter religius dan perilaku individu, karena melalui teladan yang baik, seseorang dapat memperoleh inspirasi, motivasi, dan panduan untuk berperilaku yang benar dan positif.

Berdasarkan penjelasan di atas agar peran pola asuh orang tua dalam membina sikap religius anak bisa berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. Maka sebelum membina sikap religius anak, selain menyebutkan beberapa peran di atas, terlebih dahulu orang tua sebagai peran utama dalam pembentukan karakter anak, harus memberikan contoh bersikap yang baik

⁴²Aam Amaliyah, "Peran Orang Tua Karir Dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Anak", *Jurnal Hawa* Vol. 1. No. 1 (June 2020), hlm. 56–57.

dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, secara tidak langsung anak akan lebih mudah untuk mencontoh dan menerapkan apa yang dilakukan oleh orang tua setiap harinya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak yaitu:

a. Latar belakang pola pengasuhan orang tua

Yang dimaksud pola pengasuhan orang tua yaitu Para orang tua belajar dari pola pengasuh yang didapatkan dulu dari orang tuannya agar bisa diterapkan dalam pengasuhan untuk membantu tumbuh kembang pada anak itu ternyata tidak lepas dari pengalaman pada masa kecil. Orang tua yang masa kecilnya memiliki pengalaman yang buruk pada masa anak-anak ternyata lebih cenderung memiliki anak yang mengalami keterlambatan pada proses tumbuh kembang. Orang tua juga lebih sulit dan lebih lama mengatasi permasalahan kesehatan anak-anaknya.

b. Tingkat pendidikan orang tua

Jenjang pendidikan yaitu kepemilikan ijazah formal yang dimiliki seseorang sebagai indikator yang dilakukan seseorang mengikuti penyelenggaraan satuan pendidikan. Dengan seperti itu akan memiliki pribadi yang dewasa dari hasil pendidikan, karena dengan pendidikan orang tidak sama dengan kemampuan orang lain. Karena tingkat pola pengasuhan orang tua yang berpendidikan tinggi sama yang tidak itu pola pengasuhannya berbeda.

c. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua

Kebanyakan orang tua yang terlalu sibuk dalam urusannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orang tua” di serahkan kepada pembantu, dan pada akhirnya pola pengasuhannya diterapkan apa yang pembantu terapkan kepada anak.⁴³

⁴³ Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," Vol.05, No. 1 (2011): h. 72-75.